STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM DIGITAL BERBASIS MASJID PERSPEKTIF COMMUNITY ENGAGEMENT

Tri Wahyu Nurlia¹, Ida Ridaningsih²
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
e-mail korespondensi: triwahyunurlia23@gmail.com

ABSTRAK

Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya merupakan inovasi pendidikan Islam berbasis masjid yang dirancang untuk menjawab tantangan era digital. Program ini menawarkan pembelajaran Sirah Nabawiyah secara daring dengan pendekatan inklusif, melibatkan jamaah dari berbagai latar belakang seperti ibu rumah tangga, pekerja kantoran, hingga anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan Madrasah Sirah melalui pendekatan *community engagement*, yang mencakup partisipasi jamaah, komunikasi dua arah, dan keberlanjutan program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Langkah operasional mencakup analisis partisipasi aktif jamaah, komunikasi antara takmir dan peserta, serta evaluasi strategi keberlanjutan yang meliputi pengelolaan materi, pelatihan tim multimedia, dan pengembangan budaya dakwah. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: partisipasi jamaah yang tinggi dengan skema infaq sebagai bentuk komitmen; komunikasi dua arah melalui sesi tanya jawab yang interaktif; serta keberlanjutan program melalui peningkatan kualitas teknis, sumber daya manusia, dan evaluasi rutin. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam berbasis masjid dan menawarkan panduan praktis untuk pengelolaan program digital yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan di era modern.

Kata Kunci : Pendidikan Islam Digital, *Madrasah Sirah*, dan *Community Engagement*

PENDAHULUAN

Masjid, sebagai pusat peradaban Islam, memiliki peran strategis dalam pendidikan umat. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembelajaran yang melahirkan pemimpin-pemimpin umat.¹ Hingga kini, pendidikan masjid tetap relevan melalui berbagai program informal seperti kajian-kajian di mimbar atau podium.

¹ M F Ashaari and A Firdaus, "Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

Kajian ini berfungsi sebagai sarana regulasi pendidikan bagi jamaah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama secara komprehensif. Namun, fenomena faktual yang tak dapat diabaikan adalah bahwa banyak masjid yang belum mengelola program kajian secara optimal. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi minimnya pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan, tema kajian yang kurang relevan dengan kebutuhan jamaah, serta rendahnya komitmen jamaah dalam mengikuti kegiatan secara konsisten. Tantangan ini menunjukkan perlunya upaya inovatif agar masjid dapat memberikan dampak pendidikan yang lebih signifikan bagi jamaah.²

Di era digital ini, kebutuhan akan pendidikan Islam yang inklusif dan mudah diakses semakin meningkat. Masjid tidak lagi cukup hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menjangkau jamaah secara lebih luas. Dalam konteks ini, konsep *community engagement* menjadi pendekatan teoritis yang relevan untuk memahami dan mengevaluasi kolaborasi jamaah masjid dalam mendukung pendidikan Islam. *Community engagement* merujuk pada upaya melibatkan masyarakat secara aktif dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program-program yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama.³ Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi jamaah, tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang lebih mendalam terhadap program yang dijalankan. Melalui sinergi ini, masjid dapat berperan lebih dari sekadar tempat ibadah, melainkan sebagai ruang kolaborasi yang mengintegrasikan potensi jamaah untuk mendukung kegiatan pendidikan, sosial, dan dakwah.⁴

² Ade Iwan Ridwanullah and Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 82–98, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.

³ Intan Setyaningrum et al., "Kolaborasi Pengembangan Sosial Media Branding Dan Pengelolaan Administrasi Organisasi Antara Mahasiswa Administrasi Publik FISIP UMJ Dengan PRISMA (Persatuan Remaja Islam Masjid Al-Iman)," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 6 (January 31, 2023): 446–56, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.212>.

⁴ Sarwenda Biduri, Wiwit Hariyanto, and Fittyana Izza Noor Abidin, "Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten

Penelitian tentang pendidikan masjid telah banyak dilakukan. Misalnya, studi oleh (Abdullah, 2020) membahas peran masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan berbasis komunitas, namun lebih menitikberatkan pada kajian langsung tanpa memperhatikan integrasi teknologi. Penelitian lainnya oleh (Nasution, 2019) mengungkap pentingnya inovasi dalam program pendidikan masjid, tetapi fokus utamanya adalah pada efektivitas kurikulum berbasis agama. Sedangkan studi terkait community engagement dalam konteks masjid masih terbatas, terutama dalam pengelolaan pendidikan berbasis daring. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam memahami strategi pengelolaan pendidikan masjid dengan memanfaatkan pendekatan community engagement yang relevan dengan era digital.⁵

Masjid Al Irsyad Surabaya menjadi salah satu contoh masjid yang berhasil menjawab tantangan modern ini. Melalui program unggulannya, Madrasah Sirah, masjid ini mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan Islam. Program ini diselenggarakan secara daring dengan peserta mencapai 300 orang dari berbagai wilayah, baik dalam maupun luar Surabaya. Diasuh oleh dua da'i nasional ternama, Ustaz Asep Shobari dan Ustaz Budi Ashari, program ini memanfaatkan dua studio profesional yang berlokasi di Surabaya dan Depok, memungkinkan fleksibilitas bagi pemateri dari Jawa Timur maupun Jawa Barat. Keunikan lainnya adalah bahwa program ini bersifat berbayar, berbeda dari kebanyakan kajian masjid lainnya, dan tetap menarik minat jamaah secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan Madrasah Sirah berbasis masjid dalam perspektif community engagement dengan studi kasus pada Masjid Al Irsyad Surabaya. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan pendekatan community

Sidoarjo," *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (August 8, 2023): 260–66, <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.531>.

⁵ Dina Indriyani et al., "The Impact of Project-Based Learning to Build Student Civic Engagement in the Digital Age," 2023, 120–25, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_14.

engagement dengan strategi pengelolaan pendidikan berbasis masjid daring, sebuah pendekatan yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang community engagement dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi masjid-masjid lain untuk mengembangkan program pendidikan berbasis daring yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggali dan memahami secara mendalam strategi pengelolaan Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif terkait pengelolaan program ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam pengelolaan program Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya. Studi kasus dipilih karena memberikan ruang untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik, yaitu pendidikan Islam berbasis masjid yang memanfaatkan teknologi digital. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan pengelola masjid, peserta program, dan tim multimedia; observasi langsung terhadap proses pelaksanaan program; serta analisis dokumentasi seperti modul, rekaman kajian, dan materi pendukung lainnya.⁶

Langkah operasional penelitian dimulai dengan identifikasi partisipasi jamaah, di mana fokus diarahkan pada keberagaman peserta, tingkat keterlibatan, dan komitmen jamaah melalui skema infaq. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap pola komunikasi dua arah antara jamaah dan penerjemah, serta kolaborasi antara takmir dan jamaah dalam pengelolaan program. Tahap akhir mencakup evaluasi strategi keberlanjutan, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, evaluasi materi, dan adopsi

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

teknologi digital. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap temuan-temuan kunci yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Madrasah Sirah dikelola secara efektif, serta menawarkan wawasan bagi masjid lain dalam mengembangkan program serupa.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Madrasah Sirah Masjid Al Irsyad Surabaya

Masjid Al Irsyad Surabaya telah menjadi pelopor dalam mengelola dakwah berbasis digital melalui program unggulannya, Madrasah Sirah. Program ini merupakan wujud adaptasi masjid terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan jamaah modern yang menginginkan akses pendidikan agama yang fleksibel dan mudah dijangkau. Pengelolaan Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad melibatkan dua studio profesional yang terletak di Surabaya dan Depok. Studio ini dikelola oleh tim multimedia yang terdiri dari sembilan orang di Surabaya dan dua orang di Depok, masing-masing dengan peran khusus, mulai dari koordinasi, administrasi, operator teknis, editor, hingga marketing. Tim ini memastikan bahwa setiap program berjalan dengan lancar, mulai dari persiapan materi, teknis penyiaran, hingga interaksi dengan jamaah (Wawancara PJ Madrasah Sirah, Juni 2024).

Madrasah Sirah menawarkan tiga program utama, yaitu Kelas Sirah Umum dengan 95 peserta, Kelas Sirah Keluarga yang diikuti oleh 582 peserta, dan Kelas Sirah Anak-Anak dengan 113 peserta. Program ini menggunakan platform Zoom untuk mendukung interaksi yang lebih personal antara peserta dan ustaz yang memimpin kajian. Kelas-kelas ini diasuh oleh ustaz-ustaz nasional, seperti Ustaz Asep Shobari dan Ustaz Budi Ashari, yang dikenal memiliki kompetensi tinggi di bidang Sirah Nabawiyah. Menariknya, program ini tidak hanya ditujukan untuk masyarakat Surabaya, tetapi juga menjangkau peserta dari berbagai wilayah di Indonesia, berkat dukungan teknologi digital.

Pengelolaan program Madrasah Sirah juga mencakup aspek finansial, di mana peserta dikenakan infaq sebesar Rp100.000 per program. Infaq ini menjadi salah satu bentuk dukungan finansial untuk keberlangsungan program, sekaligus memberikan nilai lebih kepada jamaah berupa fasilitas dan pelayanan berkualitas. Selain itu, program ini terus berkembang dengan tambahan inovasi seperti Kelas Online Keluarga dan School of Sirah khusus untuk anak-anak. Dengan tata kelola yang profesional dan terstruktur, Madrasah Sirah menjadi contoh nyata bagaimana masjid dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk menjawab kebutuhan pendidikan agama di era modern.

2. Strategi Pengelolaan Madrasah Sirah Pada Masjid Al Irsyad Surabaya

Pada artikel ini, peneliti mewawancarai 3 Informan kunci yaitu, Ketua Takmir, PJ Madrasah Sirah, dan Oprator multimedia. Pada artikel ini peneliti melakukan teknik analisis dekriptif. Pada analisis ini peneliti membagi menjadi 2 orde dan 1 agregat. Pada orde Pertama berisikan kategori. Pada orde ini peneliti menemukan 8 kategori. Selanjutnya pada orde kedua menghasilkan 3 tema, dan terakhir 1 agregat. Detailnya peneliti tuangkan pada tabel 1 berikut ini,

Sturktur Data Temuan Penelitian		
Orde 1 Concepts	Orde 2 Themes	Agregat
Partisipasi aktif	Participation and Engagement	Community Involvement in the Management of a Mosque-Based Madrasah Sirah
Kepuasan Jamaah		
Keberagaban Partisipasi		
Komunikasi Dua Arah	Communication and Collaboration	
Kolaborasi Takmir dan Jamaah		
Akses Informasi Jamaah		
Sustainability Program	Impact and Sustainability	
Feedback dan Evaluasi		

Tabel 1. Sturuktur data dikelola oleh Peneliti

Dalam penelitian ini, pengelolaan program Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad dianalisis melalui tiga tema utama, yaitu partisipasi dan keterlibatan, komunikasi dan kolaborasi, serta dampak dan keberlanjutan.

Setiap tema menggambarkan dimensi penting yang menunjukkan bagaimana program ini dikelola secara strategis untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Pada tema pertama, fokus diberikan pada partisipasi aktif jamaah dalam mengikuti program Madrasah Sirah. Tidak hanya sekadar menjadi peserta, jamaah menunjukkan antusiasme tinggi dengan beragam latar belakang yang mencerminkan inklusivitas program ini. Peserta Madrasah Sirah mencakup ibu rumah tangga, pekerja kantoran, hingga profesional lainnya, yang tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan agama formal. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mampu menarik minat masyarakat luas, menjadikannya lebih dari sekadar kajian agama, tetapi juga ruang pembelajaran bagi siapa saja yang ingin mendalami Sirah Nabawiyah. Selain itu, kepuasan jamaah terhadap program ini juga menjadi salah satu indikator keberhasilan. Tingginya tingkat partisipasi yang konsisten mencerminkan betapa program ini relevan dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Tema kedua menyoroti bagaimana komunikasi dua arah yang efektif dan kolaborasi antara takmir dan jamaah menjadi elemen penting dalam pelaksanaan Madrasah Sirah. Komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah dari pengelola kepada peserta, tetapi juga melalui dialog interaktif yang memungkinkan jamaah memberikan masukan, bertanya, dan berdiskusi langsung selama kelas berlangsung. Kolaborasi antara takmir dan jamaah juga terlihat dari peran aktif jamaah dalam mendukung keberlangsungan program, baik melalui infaq, masukan, maupun dukungan moral. Selain itu, akses informasi yang transparan dan mudah dijangkau oleh jamaah melalui platform digital juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan pendekatan ini, Madrasah Sirah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah bagi komunitas yang saling mendukung.

Tema terakhir membahas dampak program terhadap jamaah serta keberlanjutannya di masa depan. Program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan pemahaman jamaah tentang

Sirah Nabawiyah maupun dalam penguatan ikatan komunitas di antara peserta. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengelola secara rutin mengumpulkan umpan balik dan melakukan evaluasi. Proses ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas program, tetapi juga menciptakan siklus perbaikan yang terus menerus sehingga program ini tetap relevan dengan kebutuhan jamaah. Dengan keberlanjutan yang terencana, Madrasah Sirah dapat terus menjadi model pendidikan agama berbasis digital yang menginspirasi masjid lain di Indonesia.

Pendekatan melalui tiga tema ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana Madrasah Sirah dikelola, mulai dari melibatkan jamaah, membangun komunikasi yang efektif, hingga menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Dengan analisis ini, terlihat jelas bahwa program ini tidak hanya sukses dalam pelaksanaan teknis, tetapi juga mampu menghadirkan nilai-nilai dakwah yang relevan di era modern.

Teori keterlibatan komunitas adalah pendekatan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dan kelompok dalam masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program yang mempengaruhi kehidupan mereka. Teori ini berfokus pada interaksi dua arah antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat, untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan terhadap masalah sosial.⁷ Dalam konteks masjid, teori keterlibatan komunitas merujuk pada pendekatan yang melibatkan jamaah dalam proses pembelajaran dan diskusi keagamaan melalui platform online. Ini mencakup penggunaan teknologi untuk memperkuat hubungan antara masjid dan komunitas, serta memfasilitasi aksesibilitas terhadap ilmu dan informasi keagamaan.

a. Participation and Engagement

⁷ Guangyu Hu and Wuqi Qiu, "From Guidance to Practice: Promoting Risk Communication and Community Engagement for Prevention and Control of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak in China," *Journal of Evidence-Based Medicine* 13, no. 2 (May 22, 2020): 168–72, <https://doi.org/10.1111/jebm.12387>.

Wawancara bersama Penganggung Jawab Madrasah Sirah, mengungkapkan bahwa partisipasi aktif jamaah dalam pengembangan program Madrasah Sirah berawal dari kebutuhan yang diungkapkan secara langsung oleh jamaah. Pada awalnya, kajian rutin di Masjid Al Irsyad terbatas pada format offline, yang hanya dapat diikuti oleh jamaah yang hadir secara fisik. Namun, permintaan dan masukan dari jamaah yang menginginkan akses secara daring menjadi pemicu perubahan besar dalam pengelolaan dakwah di masjid ini. Jamaah secara aktif menyampaikan aspirasi untuk menghadirkan format online yang lebih inklusif, sehingga kajian yang sebelumnya eksklusif dapat diakses oleh komunitas yang lebih luas.⁸

Fakta bahwa masukan jamaah menjadi titik awal transformasi menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Jamaah tidak hanya sekadar mengikuti program yang ada, tetapi juga berperan sebagai pemicu inovasi. Hal ini mencerminkan adanya hubungan interaktif antara jamaah dan pengelola masjid, di mana jamaah merasa memiliki hak untuk memberikan usulan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Partisipasi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pendekatan community engagement di Masjid Al Irsyad.

Temuan menarik lainnya adalah kesadaran pengelola masjid untuk merespons aspirasi jamaah dengan menghadirkan program daring melalui platform seperti YouTube sejak 2011. Langkah awal ini menjadi dasar bagi pengembangan Madrasah Sirah yang kini sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang. Perubahan ini bukan hanya tentang transformasi teknis, tetapi juga menunjukkan fleksibilitas pengelola dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan jamaah.

Madrasah Sirah yang dikelola oleh Masjid Al Irsyad Surabaya menempatkan kepuasan jamaah sebagai prioritas utama dalam setiap

⁸ Wawancara PJ Madrasah Sirah, Juni 2024

aspeknya. Program ini dirancang dengan standar kualitas yang tinggi untuk memastikan pengalaman belajar yang nyaman dan mendalam bagi para peserta. Salah satu pendekatan yang diambil adalah menjadikan program ini berbayar, bukan hanya sebagai bentuk dukungan finansial untuk keberlanjutan, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan komitmen peserta dalam mengikuti kajian. Dengan infaq yang terjangkau, peserta mendapatkan akses ke materi yang disusun secara profesional, termasuk modul, file kajian, dan link rekaman. Penawaran ini memberikan nilai lebih bagi jamaah, karena materi yang diterima tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat dipelajari kembali kapan saja.

Selain itu, penyediaan modul dan file materi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Materi yang disusun oleh para ustaz nasional seperti Ustaz Asep Shobari dan Ustaz Budi Ashari tidak hanya mendalam, tetapi juga dirancang untuk membahas Sirah Nabawiyah secara detail dari berbagai sudut pandang ulama. Hal ini membedakan Madrasah Sirah dari kajian-kajian lain yang cenderung membahas satu kitab secara keseluruhan tanpa eksplorasi mendalam. Dengan modul ini, jamaah mendapatkan referensi yang lebih kaya dan terstruktur, memungkinkan mereka untuk memahami Sirah secara lebih holistik.

Keunikan lain dari Madrasah Sirah adalah interaksi langsung antara peserta dan pemateri. Program ini tidak hanya mengandalkan chat seperti kebanyakan kajian online, tetapi memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya secara langsung kepada ustaz. Interaksi ini menjadi salah satu nilai tambah yang signifikan, karena jamaah merasa lebih terhubung dan mendapatkan jawaban yang lebih personal. Selain itu, kualitas audio dan video yang stabil selama kajian berlangsung memberikan kenyamanan tambahan bagi peserta, menciptakan pengalaman belajar yang profesional dan bebas gangguan.⁹

⁹ Wawancara Ketua Takmir, Juni 2024

Dengan pendekatan ini, Madrasah Sirah berhasil menciptakan keseimbangan antara profesionalitas, kenyamanan, dan komitmen jamaah. Program berbayar dengan fasilitas yang unggul, penyediaan materi berkualitas, serta ruang untuk dialog interaktif menunjukkan dedikasi Masjid Al Irsyad dalam menjaga kepuasan jamaah dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kombinasi strategi ini tidak hanya mempertahankan kualitas program, tetapi juga membangun loyalitas jamaah sebagai bagian dari komunitas pembelajar Sirah Nabawiyah.

Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya menjadi wadah pendidikan agama yang inklusif dan menarik minat dari berbagai kalangan masyarakat. Peserta yang mengikuti program ini berasal dari latar belakang yang sangat beragam, mulai dari ibu rumah tangga yang mencari pemahaman mendalam tentang Sirah Nabawiyah untuk mendampingi pendidikan anak-anak mereka, hingga para pekerja kantor yang ingin memperkaya spiritualitas di tengah kesibukan harian. Program ini juga diminati oleh kalangan muda, termasuk mahasiswa dan profesional muda, yang tertarik mempelajari sejarah kehidupan Rasulullah SAW secara lebih detail dan relevan dengan tantangan zaman modern. Bahkan, anak-anak pun dilibatkan melalui program School of Sirah yang dirancang khusus untuk memberikan pembelajaran Sirah dengan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka.¹⁰

Keberagaman ini menunjukkan bahwa Madrasah Sirah tidak hanya menjadi program kajian yang bersifat eksklusif, tetapi telah berhasil menciptakan ruang belajar yang terbuka untuk semua. Dengan pendekatan yang fleksibel dan konten yang relevan, program ini membuktikan bahwa pendidikan agama dapat menjadi bagian penting dalam kehidupan berbagai segmen masyarakat. Hal ini juga menjadi bukti

¹⁰ Mohammad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 99.

kuat bahwa dakwah berbasis masjid dapat menjangkau lebih banyak jamaah dengan menghadirkan program yang inklusif dan berkualitas. Keberagaman peserta ini mencerminkan keberhasilan Madrasah Sirah dalam menjadi katalisator pembelajaran Sirah Nabawiyah yang relevan, adaptif, dan berdampak luas.

Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya menjadi bukti nyata bagaimana program dakwah berbasis digital mampu melibatkan partisipasi aktif jamaah dari berbagai latar belakang. Tingginya antusiasme jamaah untuk mengikuti program ini tidak hanya mencerminkan kebutuhan mendalam akan kajian Sirah Nabawiyah yang komprehensif, tetapi juga menunjukkan komitmen jamaah untuk terus belajar dan berkembang. Kepuasan jamaah menjadi prioritas utama melalui penyediaan materi berkualitas, modul yang mendalam, dan ruang interaksi langsung dengan ustaz-ustaz nasional. Keberagaman partisipasi, mulai dari ibu rumah tangga, pekerja kantoran, hingga anak-anak, mencerminkan inklusivitas program ini yang mampu menjangkau berbagai segmen masyarakat. Kombinasi antara partisipasi aktif, kepuasan jamaah, dan keberagaman peserta ini menjadi kunci keberhasilan Madrasah Sirah sebagai model dakwah yang tidak hanya relevan, tetapi juga membawa dampak nyata bagi komunitas yang lebih luas.

b. Communication and Collaboration

Salah satu keunggulan Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya adalah penekanan pada komunikasi dua arah yang menjadi elemen kunci dalam program ini. Berbeda dengan kebanyakan kajian online yang hanya memungkinkan interaksi melalui fitur chat, Madrasah Sirah memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya langsung kepada ustaz. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pengalaman yang lebih personal, tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta yang merasa terhubung secara langsung dengan pematari. Tanya jawab langsung ini menjadi salah satu nilai tambah yang signifikan, karena

memungkinkan peserta mendapatkan jawaban yang lebih spesifik, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Interaksi seperti ini menunjukkan bahwa Madrasah Sirah bukan sekadar penyampaian materi satu arah, tetapi sebuah dialog yang dinamis antara pemateri dan jamaah, menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Aspek komunikasi dua arah ini menjadi daya tarik utama yang membedakan Madrasah Sirah dari program kajian online lainnya, sekaligus mencerminkan komitmen Masjid Al Irsyad untuk memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi jamaah.¹¹

Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya menerapkan sistem berbayar sebagai bagian dari strategi untuk membangun komitmen jamaah sekaligus mendukung keberlanjutan program. Dengan skema infaq yang fleksibel, peserta dapat memilih akses rekaman kajian sesuai kebutuhan mereka, baik berdasarkan jumlah ustaz maupun durasi waktu tertentu. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi jamaah, tetapi juga memastikan bahwa setiap kontribusi memiliki nilai nyata dalam mendukung kualitas dan profesionalitas program. Sistem ini mencerminkan kolaborasi yang harmonis antara takmir dan jamaah, di mana infaq yang diberikan digunakan untuk pengelolaan program secara lebih terstruktur, mulai dari penyediaan materi, pengelolaan studio, hingga kebutuhan teknis lainnya. Dengan komitmen finansial yang terukur, jamaah tidak hanya merasa memiliki program ini, tetapi juga terdorong untuk mengikuti kajian secara serius. Bagi takmir, skema ini mempermudah proses manajemen, karena dana yang terkumpul dapat dialokasikan secara optimal untuk mendukung kelancaran kegiatan Madrasah Sirah. Kombinasi antara komitmen jamaah dan pengelolaan takmir ini menjadikan Madrasah Sirah sebagai model kajian berbasis masjid yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan.

¹¹ Wawancara Ketua Takmir, Juni 2024

Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya menawarkan kemudahan akses materi dan informasi kepada jamaah melalui sistem yang fleksibel dan transparan. Jamaah dapat mengakses rekaman kajian sesuai kebutuhan mereka, baik berdasarkan jumlah ustaz maupun durasi tertentu, dengan kontribusi berupa infaq. Skema ini memberikan pilihan yang beragam, misalnya akses rekaman kajian dari satu ustaz tertentu atau dari beberapa ustaz sekaligus, dengan biaya yang disesuaikan. Sistem infaq ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program, tetapi juga memungkinkan jamaah untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka. Dengan memberikan akses ke rekaman kajian, Madrasah Sirah memastikan bahwa setiap jamaah, baik yang mengikuti secara langsung maupun yang ingin mengulang materi, tetap dapat mendapatkan manfaat penuh dari program ini. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Masjid Al Irsyad dalam memberikan pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan memadai bagi seluruh jamaah, tanpa terkendala oleh ruang dan waktu.

Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya berhasil menghadirkan model pendidikan agama yang memadukan komunikasi dua arah, kolaborasi erat antara takmir dan jamaah, serta akses informasi yang transparan dan mudah dijangkau. Komunikasi dua arah, dengan ruang tanya jawab langsung, menciptakan interaksi yang personal dan bermakna antara jamaah dan pemateri, menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan relevan. Kolaborasi yang harmonis antara takmir dan jamaah, baik dalam bentuk dukungan finansial melalui infaq maupun masukan konstruktif, menjadi fondasi kuat yang memastikan keberlanjutan program ini. Selain itu, akses informasi yang terstruktur dan fleksibel, seperti modul kajian, rekaman materi, dan platform digital, memberikan kemudahan bagi jamaah untuk terus belajar di luar sesi kajian langsung. Kombinasi elemen-elemen ini tidak hanya menunjukkan profesionalitas dalam pengelolaan Madrasah Sirah, tetapi juga membuktikan bahwa masjid mampu menjadi pusat pendidikan yang

inklusif, modern, dan responsif terhadap kebutuhan jamaah di era digital.¹²

c. *Impact and Sustainability*

Keberlanjutan program Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya diwujudkan melalui tiga pilar utama: continuous improvement, peningkatan sumber daya manusia (human resource improvement), dan pengembangan budaya (cultural development). Dalam aspek continuous improvement, program ini terus dievaluasi dan disesuaikan untuk memastikan efektivitas dakwah, baik dari segi jangkauan, materi, maupun teknis penyampaiannya. Langkah-langkah seperti fleksibilitas infaq bagi peserta yang tidak mampu menunjukkan komitmen masjid dalam menjaga inklusivitas tanpa mengorbankan esensi dakwah. Hal ini menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan finansial program dan aksesibilitas untuk semua kalangan.¹³

Peningkatan sumber daya manusia menjadi pilar kedua yang mendukung keberlanjutan program. Masjid Al Irsyad secara aktif melatih individu yang memiliki potensi dalam bidang multimedia, bahkan dengan upaya tambahan seperti menyediakan pelatihan intensif dan pendanaan tempat tinggal bagi mereka. Proses ini menunjukkan dedikasi masjid dalam membangun tim yang andal dan kompeten, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan teknis saat ini tetapi juga untuk mendukung pengembangan program di masa depan. Keberhasilan membentuk tim multimedia profesional baik di Surabaya maupun Depok mencerminkan visi jangka panjang pengelola dalam menjaga kualitas program.¹⁴

Pilar terakhir adalah pengembangan budaya dakwah yang kuat di kalangan jamaah dan pengelola. Dukungan jamaah yang berbagi visi untuk memajukan dakwah menjadi motivasi utama yang menjaga semangat keberlanjutan program ini. Dengan kesadaran bahwa dakwah

¹² Wawancara Multimedia, Juni 2024

¹³ Kenneth B Kahn, "Understanding Innovation," *Business Horizons* 61, no. 3 (May 2018): 453–60, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.01.011>.

¹⁴ Wawancara Ketua Takmir, Juni 2024

adalah perjuangan melawan arus konten-konten negatif di dunia digital, program ini tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga alat strategis untuk menghadirkan pesan-pesan Islami yang berkualitas. Pendekatan berbasis strategi, evaluasi, dan inovasi terus-menerus menjadikan Madrasah Sirah sebagai contoh sukses program dakwah masjid yang relevan di era digital, sekaligus memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan Madrasah Sirah di Masjid Al Irsyad Surabaya terletak pada tiga temuan utama: Participation and Engagement, Communication and Collaboration, serta Impact and Sustainability. Dalam Participation and Engagement, program ini berhasil melibatkan berbagai kalangan jamaah, mulai dari ibu rumah tangga, pekerja kantoran, hingga anak-anak, yang mencerminkan inklusivitas dan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat. Kepuasan jamaah juga menjadi poin utama, yang dicapai melalui fleksibilitas akses materi, penyediaan modul berkualitas, dan komitmen yang terbangun melalui skema infaq. Pada Communication and Collaboration, Madrasah Sirah menonjolkan interaksi dua arah melalui sesi tanya jawab langsung yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam. Kolaborasi antara takmir dan jamaah terlihat dari dukungan finansial, moral, dan keterlibatan jamaah dalam proses pengembangan program. Impact and Sustainability menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman jamaah tentang Sirah Nabawiyah, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas melalui evaluasi rutin, pelatihan sumber daya manusia, dan strategi inovasi berbasis teknologi. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, Madrasah Sirah menjadi model pendidikan Islam berbasis masjid yang mampu menjawab tantangan era digital, sekaligus memberikan dampak jangka panjang bagi jamaah dan masyarakat luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Ashaari, M F, and A Firdaus. "Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Biduri, Sarwenda, Wiwit Hariyanto, and Fittyana Izza Noor Abidin. "Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo." *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (August 8, 2023): 260–66. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.531>.
- Hu, Guangyu, and Wuqi Qiu. "From Guidance to Practice: Promoting Risk Communication and Community Engagement for Prevention and Control of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak in China." *Journal of Evidence-Based Medicine* 13, no. 2 (May 22, 2020): 168–72. <https://doi.org/10.1111/jebm.12387>.
- Indriyani, Dina, Kokom Komalasari, Elly Malihah, and Susan Fitriyasari. "The Impact of Project-Based Learning to Build Student Civic Engagement in the Digital Age," 120–25, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_14.
- Kahn, Kenneth B. "Understanding Innovation." *Business Horizons* 61, no. 3 (May 2018): 453–60. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.01.011>.
- Mohammad Fahri, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 99.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Setyaningrum, Intan, Fadia Pramesti, Ridela Nuraulia, Desti Setiawati, Farhani Farhani, M. Fahmi Ashiddiqi, and M. Javier Putra. "Kolaborasi Pengembangan Sosial Media Branding Dan Pengelolaan Administrasi Organisasi Antara Mahasiswa Administrasi Publik FISIP UMJ Dengan PRISMA (Persatuan Remaja Islam Masjid Al-Iman)." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 6 (January 31, 2023): 446–56. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.212>.